

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Stunting ialah kegagalan pertumbuhan linier seseorang guna mencapai potensi maksimal. Menurut WHO, stunting ialah gangguan perkembangan anak karena gizi buruk, infeksi berulang, serta simulasi psikososial tak memadai. Balita bisa dikatakan stunting bila hasil pengukuran *Z-score* menyentuh -2 Standar Deviasi (SD). Sampai saat ini stunting masih merupakan permasalahan gizi di Indonesia. Tumbuh kembang seorang anak sangat berkaitan dengan asupan gizi yang didapat. Menurut UNICEF, stunting diakibatkan multi faktor yang berkaitan. Berbagai faktor utama diantaranya minimnya asupan gizi di 1000 HPK, infeksi serta lingkungan.<sup>1,2</sup>

Menurut WHO, masalah kesehatan dinilai berat jika prevalensi stunting 30-39% serta serius jika mencapai >40%. Berdasarkan data UNICEF tahun 2020, Indonesia menduduki posisi ke 115 dari 151 negara di dunia dalam hal stunting. Data RISKESDAS memperlihatkan penurunan angka prevalensi stunting di Indonesia di tahun 2007-2018. Selanjutnya, di Asia Tenggara pada tahun 2020 Indonesia masih menduduki posisi kedua dalam hal stunting dengan presentase 31,8%. Di tahun 2007 angka stunting di Indonesia menyentuh 36,8%. Sementara, pada tahun 2018 turun menjadi 30,8%. Menurut UNICEF, secara global stunting meningkat selama pandemic covid berlangsung, namun data SSGI berkata lain dimana stunting di Indonesia mengalami penurunan lagi pada tahun 2021 dari 30,8% menjadi 24,4%. Berdasarkan Laporan Kerja Instansi Pemerintah Jawa Barat, Prevalensi stunting di Jawa Barat menyentuh angka 26,21%. Sementara, pada tahun 2018 prevalensi balita stunting di Sumedang mencapai 41,08%. Berdasarkan data dari PKM FK UKI di 10 desa Kab. Sumedang yang diteliti yakni lokasi di program intervensi stunting di Indonesia, Angka prevalensi stunting menyentuh 36% dengan proporsi paling banyak di anak umur 36 – 47 bulan. Data di atas menunjukkan bahwa progress penurunan stunting dirasa masih belum signifikan. Stunting masih menjadi masalah yang serius di Indonesia.

Menurut WHO, kejadian stunting lebih banyak pada balita yang tinggal di pedesaan dibanding perkotaan dikarenakan banyak faktor salah satunya adalah asupan gizi yang kurang. Berikut 10 daerah dengan angka stunting tertinggi di Indonesia menurut SSGI mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah: NTT, Sulawesi Barat, Aceh, NTB, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Papua dan Gorontalo.<sup>3,4,5,6,7,8</sup>



**Gambar 1. 1** Analisis masalah gizi menurut unicef 2010.<sup>9</sup>

Kejadian stunting disebabkan oleh berbagai faktor saling terkait. Faktor yang memberikan pengaruh stunting diantaranya tingkat kognisi ibu terkait pemberian gizi ASI eksklusif, usia, pemberian MP-ASI, level kecukupan pemberian mikromolekul seperti seng serta zat besi, riwayat penyakit infeksi, faktor genetik, serta juga faktor lingkungan. Sangat penting bagi ibu untuk mengetahui pemberian gizi pada janin dan bayi, karena asupan gizi pada bayi selama 1000 HPK akan sangat berpengaruh pertumbuhan dan perkembangan bayi ke depannya. Infeksi pada janin dan bayi sangat berkaitan dengan ketersediaan sanitasi pangan

dan lingkungan, dimana sanitasi yang kurang bagus akan menyebabkan infeksi. Infeksi yang paling sering yakni ISPA dan diare. Faktor lingkungan juga jadi faktor yang memberi pengaruh tumbuh kembang janin dan bayi. Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal dari faktor pertumbuhan. Faktor lingkungan sendiri dibagi jadi dua yakni, faktor lingkungan pranatal serta pascanatal. Sementara, faktor genetik merupakan faktor internal dari faktor pertumbuhan. Di Sumedang, faktor lingkungan sangat berpotensi menimbulkan kejadian stunting.<sup>10,11</sup>

Bagi balita yang mengalami stunting juga terdapat efek jangka pendek dan jangka panjang jika tidak segera ditangani. Efek jangka pendek diantaranya meningkatnya angka kematian pada balita, perkembangan kognitif dan motorik bayi yang kurang baik. Sementara, efek jangka panjang yang dialami balita adalah postur tubuh pendek, performa belajar kurang bagus, serta produktivitas kerja yang tak optimal selain itu ada juga penyakit tidak menular yang juga merupakan efek jangka panjang stunting seperti DM dan PJK.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal-hal diatas maka peneliti ingin mengambil judul “*Hubungan Karakteristik Balita dan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Desa Cimarga Sumedang pada Tahun 2022*”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari penjabaran di latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah, yakni bagaimana Hubungan karakteristik kejadian stunting pada balita di Desa Cimarga Sumedang pada tahun 2022?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini guna mencari hubungan dari gambaran karakteristik stunting di Desa Cimarga Sumedang tahun 2022.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran angka kejadian stunting pada balita di Desa Cimarga Sumedang tahun 2022

2. Mengetahui gambaran usia anak pada kejadian stunting di Desa Cimarga Tahun 2022
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin anak pada kejadian stunting di Desa Cimarga Sumedang tahun 2022
4. Mengetahui jumlah saudara pada kejadian stunting di Desa Cimarga Sumedang tahun 2022
5. Mengetahui urutan lahir pada kejadian stunting di Desa Cimarga Sumedang tahun 2022
6. Mengetahui pendidikan ibu pada kejadian stunting di Desa Cimarga Sumedang tahun 2022
7. Mengetahui pekerjaan ibu pada kejadian stunting di Desa Cimarga Sumedang tahun 2022
8. Mengetahui pendapatan keluarga pada kejadian stunting di Desa Cimarga Sumedang tahun 2022
9. Mengetahui hubungan usia balita terhadap stunting di Desa Cimarga Sumedang Tahun 2022
10. Mengetahui hubungan jenis kelamin balita terhadap stunting di Desa Cimarga Sumedang Tahun 2022
11. Mengetahui hubungan jumlah saudara balita terhadap stunting di Desa Cimarga Sumedang Tahun 2022
12. Mengetahui hubungan urutan lahir balita terhadap stunting di Desa Cimarga Sumedang Tahun 2022
13. Mengetahui hubungan pendidikan ibu terhadap stunting di Desa Cimarga Sumedang Tahun 2022
14. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu terhadap stunting di Desa Cimarga Sumedang Tahun 2022
15. Mengetahui hubungan pendapatan keluarga terhadap stunting di Desa Cimarga Sumedang Tahun 2022

## **1.4. Manfaat Penulisan**

### **1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan**

1. Harapannya menjadi bahan informasi serta publikasi dan bahan pustaka untuk Universitas Kristen Indonesia serta terkhusus mahasiswa Fakultas Kedokteran.
2. Harapannya memberi kemajuan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia di penelitian dikemudian hari.

### **1.4.2. Bagi Peneliti**

1. Menjadi sarana penambah pengalaman serta ilmu di bidang Metodologi Penelitian yang jadi modal penelitian dikemudian hari.
2. Menjadi syarat mendapat gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
3. Meningkatkan kognisi peneliti terkait gambaran stunting di Sumedang tahun 2022.

### **1.4.3. Bagi Pembaca**

1. Memberi informasi serta wawasan mengenai stunting serta harapannya bisa jadi referensi penelitian selanjutnya ke masyarakat ilmiah serta dunia kedokteran.